



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 8950-8960

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dusta di Dunia Maya: Bagaimana Peran Kepuasan Pernikahan terhadap Perselingkuhan Daring pada Pasangan yang Sudah Menikah di Sumatera Barat

Aufizzahra As Syafiyah¹, Dinda Putri Pratama², Irsawinda Nadhifa³, Raisa Qurratu 'Ain Fasa⁴,

Maya Yasmin⁵

Universitas Negeri Padang

Email: Mayayasmin21@fip.unp.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan banyaknya fenomena kasus perceraian yang terjadi karena aktivitas perselingkuhan di media sosial. Hal ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi sejauh mana kepuasan dalam pernikahan mempengaruhi terjadinya perselingkuhan daring pada pasangan yang telah menikah di wilayah Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 156 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampelnya. Kriteria sampel yaitu pasangan yang sudah menikah 5-10 tahun, pengguna sosial media, suku minang, dan berdomisili di Sumatera Barat. Data dianalisis menggunakan uji hipotesis analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kepuasan pernikahan terhadap kecenderungan *internet infidelity* pada pasangan yang sudah menikah di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran *internet infidelity* pada kategori sedang serta gambaran kepuasan pernikahan pada kategori sedang dan kepuasan dalam pernikahan memberikan peranan sebesar 25% terhadap *internet infidelity*. Hasil Temuan dari penelitian ini menekankan pentingnya kepuasan pernikahan dalam mencegah perselingkuhan daring. Pasangan yang merasa puas dalam pernikahan akan memiliki kemungkinan lebih kecil untuk terlibat dalam perselingkuhan daring.

Kata Kunci: *Kepuasan Pernikahan, Perselingkuhan Daring, Pasangan yang Sudah Menikah*

Abstract

This research was conducted with the phenomenon of many divorce cases that occurred due to infidelity activities on social media. This encourages researchers to explore the extent to which marital satisfaction affects the occurrence of online infidelity in married couples in the West Sumatra region. This study uses a quantitative approach. The sample in this study amounted to 156 people using purposive sampling technique in determining the sample. The sample criteria are couples who have been married for 5-10 years, social media users, Minang tribe, and domiciled in West Sumatra. The data were analyzed using simple linear regression analysis hypothesis testing to determine the effect of marital satisfaction on the tendency of internet infidelity in married couples in West Sumatra. The results showed that the picture of internet infidelity in the moderate category and the picture of marital satisfaction in the moderate category and satisfaction in marriage played a role of 25% on internet infidelity. The findings of this study emphasize the importance of marital satisfaction in preventing online infidelity. Couples who feel satisfied in marriage will be less likely to engage in online infidelity.

Keyword: *Marriage Satisfaction, Internet Infidelity, Married Couples*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan internet terus meningkat secara signifikan dan menjadikan internet sebagai elemen yang sangat penting dalam aktivitas sehari-hari, termasuk sebagai sarana untuk bersosialisasi, seperti memperluas lingkaran sosial, memperkaya pengalaman hidup secara keseluruhan, dan memulai atau menjaga hubungan sosial termasuk dalam konteks hubungan romantis (Aysina & Nesterova, 2019). Meskipun begitu, dampak dari media internet tidak selalu menguntungkan. Salah satunya adalah internet dapat mempengaruhi individu untuk terlibat dalam perselingkuhan daring atau perselingkuhan melalui internet yang disebut sebagai "*internet infidelity*" (Shaleha & Kurniasih, 2021).

Perselingkuhan melalui internet mencakup tindakan terlibat dalam hubungan emosional di luar batas pertemanan, baik secara langsung maupun melalui internet yang sering kali mencakup unsur pornografi atau *cybersex*. Individu yang terlibat dalam hubungan ini terkadang memiliki keterlibatan ikatan emosional dalam relasi romantis di luar hubungan komitmen yang mereka miliki dengan pasangan mereka (Shaleha & Kurniasih, 2021). Sejalan dengan temuan studi yang dipublikasikan dalam *archives of sexual behavior* bahwa hampir 2000 partisipan mengaku pernah terlibat dalam perselingkuhan baik itu secara langsung ataupun daring (Agatha, 2023).

Hal ini berpotensi membahayakan kelangsungan hubungan romantis terutama bagi individu yang telah berada dalam *committed romantic relationship* dikarenakan situasi ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertemu dengan orang lain yang dianggap

dari dunia maya dan menjadikannya sebagai pasangan alternatif. Kehadiran orang ketiga atau pasangan alternatif ini dapat mengganggu stabilitas hubungan romantis. Konsekuensi dari *internet infidelity* memiliki tingkat yang setara dengan perselingkuhan fisik yang terjadi secara langsung (Jain & Sen, 2018). Perselingkuhan memberikan dampak yang merusak komitmen hubungan dan hilangnya rasa percaya seseorang terhadap pasangannya, di mana pada akhirnya jika hubungan tersebut merupakan pernikahan maka akan menjadi perceraian (Uyuni, 2023).

Fenomena ini juga terjadi pada budaya Minangkabau di Sumatera Barat dengan falsafah adatnya "Adaik Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" (ABS-SBK) selama ini telah dikenal dengan daerah keislamannya yang kental (Wati, 2024). Sejak dahulu hingga saat ini, kehidupan masyarakatnya didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma adat serta agama Islam secara menyeluruh. Bahkan dalam konteks perkawinan lembaga adat Minangkabau seperti *niniak mamak*, memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan pernikahan dan mencegah perceraian (Hertasmaldi, 2022). Namun, meskipun terdapat semua struktur dan tatanan ini, Sumatera Barat tetap mengalami tingkat perceraian yang tinggi.

Dilansir oleh Dhoni (2022) pada laman web Infosumbar.net bahwa Sumatera Barat masuk kedalam urutan ke-10 dengan angka perceraian tertinggi di Indonesia. Hendra (2022) menyampaikan dalam wilayah Sumbar, dari total 45 ribu perkawinan yang terjadi, terdapat lebih dari 8 ribu kasus perceraian, yang setara dengan sekitar 20 persen dari jumlah pernikahan yang terjadi. Redaksi (2020) menyampaikan data menurut catatan Pengadilan Agama (PA) Kota Padang selama tahun 2019, ada 1.607 kasus gugatan perceraian. Dari jumlah tersebut, sebanyak 35 persen karena aktivitas perselingkuhan di media sosial.

Perselingkuhan memberikan beberapa dampak, seseorang yang menjadi korban perselingkuhan dapat mengalami trauma akibat merasakan pengkhianatan tersebut. Pasangan yang merasa dikhianati seringkali mengalami berbagai emosi seperti kemarahan, kekecewaan, keraguan, dan bahkan terkait dengan beberapa gejala depresi dan gejala pasca trauma. Dampak negatif lainnya juga bervariasi terhadap kesehatan mental individu diantaranya seperti depresi, kecemasan, penurunan kepercayaan diri serta penurunan *self-esteem* (Shaleha & Kurniasih, 2021). Azhar dkk., (2018) menambahkan bahwa individu yang menjadi korban perselingkuhan mungkin mengalami perasaan pengkhianatan, penghinaan, dan malu, sehingga memerlukan intervensi klinis.

Perselingkuhan daring dapat terjadi karena berbagai faktor penyebab salah satunya adalah tingkat kepuasan hubungan yang rendah (Anisah dkk., 2023). Individu yang merasa puas dengan hubungan romantis yang mereka jalani memiliki hubungan positif dengan

kepuasan hidup, kesejahteraan, kesehatan, kebahagiaan, umur panjang dan juga cenderung dapat terus meningkatkan komitmen dan keintiman dengan pasangannya (Orsley & Simanjuntak, 2023). Namun, ketika terjadi ketidakpuasan dalam hubungan romantis, hal ini dapat mengakibatkan timbulnya konflik, rasa cemburu, bahkan perselingkuhan (Iqbal & Fawzea, 2020). Penurunan kepuasan dalam hubungan romantis individu terkait dengan penurunan tingkat keintiman dan komitmen terhadap hubungan tersebut, yang berpotensi lebih besar terlibat dalam perselingkuhan daring (Selterman dkk., 2019).

Montero (2018) memaparkan hasil survei terhadap 423 responden, para peneliti menemukan bahwa pria dan wanita yang usia pernikahannya 6-10 tahun lebih cenderung melakukan perselingkuhan. Sejalan dengan itu, Futri (2019) memaparkan bahwa usia 5-10 tahun pernikahan disebut juga sebagai fase *cooling off* atau fase yang sering timbul ketegangan dalam rumah tangga. Sehingga, berdasarkan pemaparan pada paragraf sebelumnya, peneliti melakukan penelitian ini untuk melihat peran kepuasan pernikahan terhadap perselingkuhan daring pada pasangan yang sudah menikah di Sumatera Barat. Penelitian ini penting dilakukan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mendorong perilaku perselingkuhan daring/*internet infidelity* di antara pasangan yang menikah di Sumatera Barat, serta memberikan dasar untuk pengembangan intervensi atau program pencegahan yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan dalam pernikahan dan mengurangi perilaku perselingkuhan daring pada pasangan yang sudah menikah di Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2017) pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada analisis data berbentuk angka yang akan diolah menggunakan metode statistik untuk mendapatkan nilai signifikansi dari hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini terdiri atas dua variabel penelitian, yakni kepuasan dalam pernikahan sebagai variabel independen dan *internet infidelity* sebagai variabel dependen. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepuasan pernikahan terhadap perselingkuhan daring pada pasangan yang sudah menikah di Sumatera Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan yang sudah menikah pengguna sosial media di provinsi Sumatera Barat. Adapun jumlah populasi tidak diketahui dan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampelnya. Adapun kriteria sampel yaitu pasangan yang sudah menikah 5-10 tahun dikarenakan berada dalam fase *cooling off* atau fase yang sering timbul ketegangan dalam rumah tangga (Futri, 2019), suku

minang, dan berdomisili di Sumatera Barat. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus Lemeshow karena populasi tidak diketahui atau tidak terbatas. Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 97 orang. Namun, dalam penelitian ini menggunakan 156 orang sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Penyebaran skala kuesioner ini dilakukan secara *online* melalui *google form*. Skala kepuasan pernikahan disusun oleh peneliti mengacu pada teori kepuasan pernikahan dari Fowers & Olson (1989) yang berisi sepuluh aspek dari kepuasan pernikahan yang mencakup komunikasi, kegiatan di waktu luang, orientasi seksual, anak dan pengasuhan anak, orientasi keagamaan, penyelesaian konflik, pengelolaan keuangan, hubungan dengan keluarga dan teman, kepribadian, dan kesetaraan peran. Sedangkan untuk skala *internet infidelity* disusun oleh peneliti berdasarkan aspek *internet infidelity* dari Docan-Morgan & Docan (2007), yaitu *superficial/informant act* dan *involving/goal-directed act*.

Instrumen dalam penelitian ini telah dilakukan melalui tahapan uji validitas isi. Validitas isi menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*), yang dalam hal ini melibatkan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk menilai kecocokan item butir instrumen dengan konsep yang ingin diukur. Setelah mendapat masukan dari pakar ahli, instrumen tersebut mengalami uji validitas, reliabilitas, dan daya diskriminasi aitem. Skala kepuasan pernikahan terdiri atas 20 item dengan nilai validitas item sebesar 0,533 - 0,809 dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,767. Sedangkan skala *internet infidelity* terdiri atas 23 item dengan nilai validitas item sebesar 0,680 - 0,888 dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,980.

Dalam penelitian ini, data yang terdapat dalam laporan dipaparkan dalam bentuk deskripsi untuk setiap variabelnya. Analisis data yang dilakukan mencakup nilai minimum, nilai maksimum, pengujian terhadap rata-rata (mean), dan kecenderungan variabel. Sedangkan pengujian prasyarat analisis menggunakan analisis statistik untuk menguji asumsi dan menguji hipotesis. Angka yang diperoleh telah melalui pengujian asumsi seperti uji normalitas dan uji linearitas, serta melalui uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kepuasan pernikahan terhadap kecenderungan *internet infidelity* pada pasangan yang sudah menikah di Sumatera Barat. Keseluruhan pengujian data akan menggunakan program SPSS Versi 26.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini adalah pasangan yang sudah menikah di Sumatera Barat dengan rentang usia pernikahan 5 sampai 10 tahun yang menggunakan sosial media, suku

Copyright @Aufizzahra As Syafiyah, Dinda Putri Pratama, Irsawinda Nadhifa,

Raisa Qurratu 'Ain Fasa, Maya Yasmin

minang, dan berdomisili di Sumatera Barat. Kepada masing-masing subjek diberikan skala penelitian kepuasan pernikahan dan *internet infidelity* dalam bentuk *google form*. Adapun gambaran subjek penelitian tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Subjek Penelitian

Kelompok	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	78	50%
	Perempuan	78	50%
Total		156	100%
Usia Pernikahan	5 Tahun	45	28.84%
	6 Tahun	36	23.08%
	7 Tahun	20	12.82%
	8 Tahun	18	11.54%
	9 Tahun	17	10.9%
	10 Tahun	20	12.82%
Total		156	100%

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa subjek penelitian ini berjumlah 156 orang. Subjek terdiri dari 78 orang perempuan yang sudah menikah dan 78 orang laki-laki yang sudah menikah. Pasangan yang sudah menikah berada pada usia pernikahan 5-10 tahun. Subjek paling banyak berada pada usia pernikahan 5 tahun dengan total 45 subjek dan persentase 28.84%.

Tabel 2. Uji Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean
<i>Internet Infidelity</i>	36	115	73.99
Kepuasan Pernikahan	15	74	50.62

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa responden memperoleh skor minimum sebesar 36 pada skala *internet infidelity*. Skor maksimum pada skala *internet infidelity* sebesar 115 dengan rata-rata empirik sebesar 73.99. Dalam skala kepuasan pernikahan, responden memperoleh skor minimum sebesar 15 dan skor maksimum sebesar 74 dengan rata-rata empirik sebesar 50.62.

Tabel 3. Kategorisasi Subjek Berdasarkan Skala *Internet Infidelity*

Variabel	Kategorisasi	Komposisi		
		Skor	Jumlah	Presentase
<i>Internet Infidelity</i>	Rendah	$X < 62.5$	31	19.9%
	Sedang	$62.5 \leq X < 88.5$	94	60.3%
	Tinggi	$88.5 \leq X$	31	19.9%

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa secara umum responden penelitian memiliki tingkat *internet infidelity* yang sedang sebanyak 94 subjek dengan persentase 60.3%. Responden yang memiliki tingkat *internet infidelity* rendah dan tinggi yaitu 30 orang.

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample T-Test Internet Infidelity* Ditinjau dari Jenis

		Kelamin		
		t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Internet Infidelity</i>	Perempuan	.407	77	.685
	Laki-laki			

Pada tabel 4, hasil uji beda pada *internet infidelity* secara keseluruhan diperoleh $t = 0.407$ dan nilai signifikansi sebesar 0.685 ($p > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *internet infidelity* ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

F	Sig./P	R	R ²	Keterangan	Kesimpulan
51.247	.000	.500	.250	Sig. < .05	Signifikan

Pada tabel 5, terdapat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 ($F = 51.247$) dengan $p < 0.05$, mengindikasikan bahwa kepuasan dalam pernikahan memiliki dampak yang signifikan bagi perselingkuhan daring/*internet infidelity*. Skor r-square yang diperoleh adalah 0.250 , yang menunjukkan bahwa kepuasan dalam pernikahan menyumbang sekitar 25% terhadap perselingkuhan daring. Sisanya, sekitar 75%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konstanta (B) dari kepuasan dalam pernikahan adalah 101.646 dan koefisien variabel independen dalam memprediksi tingkat perselingkuhan daring/*internet infidelity* adalah -0.546 . Dengan demikian, rumus regresi linier untuk kedua variabel dapat dirumuskan sebagai " $Y = 101.646 - 0.546X$ ", yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kepuasan dalam pernikahan akan menghasilkan penurunan sebesar $-0,546$ dalam tingkat perselingkuhan daring/*internet infidelity*. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kepuasan dalam pernikahan, semakin rendah tingkat perselingkuhan daring/*internet infidelity*.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 3, gambaran perilaku *internet infidelity* secara umum berada pada kategori sedang. Amalia & Ratnasari (2017) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa seseorang yang sering terlibat dalam perselingkuhan, baik secara emosional maupun fisik, diduga memiliki ikatan yang kuat dalam segi emosional, mental, dan fisik dengan orang lain selain pasangannya. Hasil analisis uji beda (*t-test*) yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh dari perbedaan gender terhadap kecenderungan

perselingkuhan online, baik itu dalam bentuk perselingkuhan emosional maupun fisik antara partisipan pria dan wanita. Kedua kelompok partisipan menunjukkan kecenderungan yang sama dalam kategori sedang untuk perselingkuhan online. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Steven & Sukmaningrum (2018) yang menunjukkan bahwa pria cenderung lebih sering berselingkuh tanpa adanya keterlibatan emosional yang signifikan, sementara perselingkuhan pada wanita cenderung lebih melibatkan aspek emosional.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kepuasan pernikahan terbukti memiliki pengaruh negatif ($\beta = -0,500$) terhadap *internet infidelity* pada pasangan yang sudah menikah dan berarti semakin tinggi kepuasan pernikahan, maka akan semakin rendah tingkat *internet infidelity*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dari penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepuasan pernikahan dengan *internet infidelity*. Dan sejalan dengan temuan penelitian milik Putra (2022) bahwa ada hubungan positif antara durasi pernikahan yang lebih lama dengan tingkat komitmen, yang kemudian berkorelasi dengan perilaku perselingkuhan online dan perselingkuhan seksual memiliki hubungan positif dengan ketidakbahagiaan dalam pernikahan, rendahnya kepuasan emosional terhadap pasangan, ketidakseimbangan dalam tugas rumah tangga pada wanita, dan ketidakpuasan dalam hubungan seksual pada pria. Hal ini mendukung penemuan peneliti bahwa pasangan yang memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang sedang cenderung terlibat dalam perselingkuhan online dengan tingkat sedang.

Anisah dkk., (2023) memaparkan bahwa tingkat kepuasan pernikahan merupakan salah satu alasan seseorang berselingkuh. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang yang merasa tidak puas dengan hubungan pernikahannya akan cenderung membentuk ikatan emosional yang erat dengan orang lain, yang kemudian bisa saja berkembang menjadi kedekatan fisik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Psikolog Glass selama prakteknya dari tahun 1991 hingga 2000, yang menemukan bahwa perselingkuhan bisa terjadi bahkan dalam pernikahan dimana suami dan istri masih saling mencintai. Semua pasangan yang ditanganinya, lebih dari separuh laki-laki dan sekitar sepertiga dari perempuan yang berselingkuh mengakui bahwa mereka merasa bahagia dengan pasangan mereka dalam pernikahan (Amalia & Ratnasari, 2017).

Meskipun penelitian ini telah memberikan bukti empiris tentang pengaruh kepuasan pernikahan terhadap *internet infidelity*, peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya berfokus pada kriteria penelitian yaitu berada dalam usia pernikahan 5-10 tahun dikarenakan berada dalam fase *cooling off* atau fase yang sering timbul ketegangan dalam rumah tangga (Futri, 2019), pengguna sosial media, suku minang, dan berdomisili di Sumatera Barat. Persentase pengaruh yang terdeteksi dalam penelitian

ini cenderung kecil dan jumlah sampel masih sedikit, sehingga penelitian mendatang dapat fokus pada responden dengan karakteristik khusus, seperti mereka yang mengalami konflik dalam hubungan rumah tangga atau situasi lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran *internet infidelity* pada pasangan yang menikah di Sumatera Barat berada pada kategori sedang. Hipotesis penelitian diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 25% antara kepuasan pernikahan dan *internet infidelity*. Selain itu, kedua variabel tersebut juga memiliki hubungan yang negatif artinya semakin tinggi tingkat kepuasan pernikahan maka semakin rendah tingkat *internet infidelity*.

Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam memahami dinamika hubungan dalam pernikahan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pernikahan memiliki dampak yang besar terhadap kemungkinan terlibat dalam perselingkuhan daring. Hal ini menekankan pentingnya menjaga kepuasan dalam hubungan pernikahan sebagai langkah preventif terhadap perilaku perselingkuhan online. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi yang terbuka dan saling pengertian antara pasangan untuk memperkuat ikatan emosional dan mencegah potensi terjadinya perselingkuhan. Oleh karena itu, para profesional kesehatan mental dan pasangan yang sudah menikah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada pasangan dalam memperbaiki dan memelihara keharmonisan dalam pernikahan mereka.

Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mempertimbangkan pengkhususan responden dengan karakteristik tertentu, seperti mereka yang mengalami konflik dalam rumah tangga atau aspek lainnya. Penelitian yang akan datang sebaiknya melakukan eksplorasi yang lebih mendalam terkait kepuasan hubungan pernikahan dan perselingkuhan daring dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan variabel yang belum tercakup dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai instansi yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian hingga selesainya penulisan artikel ini.

1. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemendikbud Ristek, yang telah menyediakan wadah bagi penulis melalui Program Kreativitas Mahasiswa.
2. Departemen Psikologi Universitas Negeri Padang, yang telah memfasilitasi penulis dalam

Copyright @Aufizzahra As Syafiyah, Dinda Putri Pratama, Irsawinda Nadhifa,

Raisa Qurratu 'Ain Fasa, Maya Yasmin

melakukan penelitian pada Praktik Kegiatan Lapangan (PjBL) Psikologi Dunia Maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha. D. (2023). *Studi: Orang yang Berselingkuh dalam Pernikahan Kebanyakan Tidak Menyesal*. URL: <https://www.liputan6.com/health/read/5310605/studi-orang-yang-selingkuh-dalam-pernikahan-kebanyakan-tidak-menyosal>. Diakses tanggal 14 Februari 2024.
- Amalia, V. & Ratnasari, Y. (2017). Kepuasan Pernikahan Berhubungan dengan Kecenderungan Berselingkuh. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 1(1), 45-57.
- Anisah, L., Safitri, C. M. T., & Kusuma, H. S. (2023). Kepuasan Pernikahan dan Conflict Resolution pada Pasangan Long Distance Marriage. *Journal on Education*, 5(3), 6837-6847.
- Aysina, R. M., & Nesterova, A. A. (2019). Cyber socialization of youth in the information and communication space of the modern world: effects and risks. *СОЦИАЛЬНАЯ ПСИХОЛОГИЯ И ОБЩЕСТВО SOCIAL PSYCHOLOGY AND SOCIETY*, 54.
- Azhar, A., Abbas, J., Wenhong, Z., Akhtar, T., & Aqeel, M. (2018). Linking infidelity stress, anxiety and depression: evidence from Pakistan married couples and divorced individuals. *International Journal of Human Rights in Healthcare*, 11(3), 214-228.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi II)*. Pustaka Belajar.
- Dhoni, R. (2022). *Sumbar Masuk 10 Daerah Tertinggi Angka Perceraian di Indonesia*. URL: <https://infosumbar.net/berita/berita-sumbar/sumbar-masuk-10-daerah-tertinggi-angka-perceraian-di-indonesia/>. Diakses tanggal 14 Februari 2024.
- Docan-Morgan, T., & Docan, C. A. (2007). Internet infidelity: Double standards and the differing views of women and men. *Communication Quarterly*, 55(3), 317-342.
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1989). ENRICH Marital Inventory: A discriminant validity and cross - validation assessment. *Journal of marital and family therapy*, 15(1), 65-79.
- Futri, D. A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres pada Wanita yang bercerai di Desa Saentis.
- Hertasmaldi, H. (2022). Peran Ninik Mamak Dalam Pencegahan Perceraian Perspektif Hukum Islam. *SAKENA: JURNAL HUKUM KELUARGA*, 7(2), 95-104.
- Hendra, N. (2022). *Angka Perceraian Tinggi di Sumbar, Ini Upaya yang Dilakukan Kemenag*. URL: <https://sumatra.bisnis.com/read/20220615/533/1544235/angka-perceraian-tinggi-di-sumbar-ini-upaya-yang-dilakukan-kemenag>. Diakses tanggal 18 Februari 2024.
- Iqbal, M., & Fawzea, K. (2020). *Psikologi pasangan: Manajemen konflik rumah tangga*. Gema

Insani.

- Jain, G., & Sen, S. (2018). Adultery in the age of technology: Complexities and methodological challenges in studying internet infidelity. *Internet Infidelity: An Interdisciplinary Insight in a Global Context*, 31-43.
- Montero, G. (2018). *Psikolog: Pria Heteroseksual Suka Melirik Wanita Lain Meski Sudah Punya Pasangan*. URL: <https://indonesiasatu.co/detail/psikolog--pria-heteroseksual-suka-melirik-wanita-lain-meski-sudah-punya-pasangan>. Diakses tanggal 14 Februari 2024.
- Orsley, A. G., & Simanjuntak, E. J. (2023). Hubungan antara kecemburuan romantis dengan kepuasan hubungan pada emerging adult yang berpacaran. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 14(1), 90-104.
- Putra, A. S. (2022). Onêng: Karya Komposisi Karawitan dalam Kisah Dewi Renuka. *PROMUSIKA*, 10(1), 54-65.
- Redaksi. (2020). *1.607 Kasus Perceraian di Padang, 35 Persennya Perselingkuhan di Medsos*. URL: <https://klikpositif.com/1-607-kasus-perceraian-di-padang-35-persennya-perselingkuhan-di-medsos/>. Diakses tanggal 14 Februari 2024.
- Selterman, D., Garcia, J. R., & Tsapelas, I. (2019). Motivations for extradyadic infidelity revisited. *The Journal of Sex Research*, 56(3), 273-286.
- Shaleha, R. R. A., & Kurniasih, I. (2021). Ketidaksetiaan: Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan. *Buletin Psikologi*, 29(2), 218-230.
- Steven, Y., & Sukmaningrum, E. (2018). Pemaafan pada istri dewasa muda yang suaminya pernah berselingkuh. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(1), 1-27.
- Uyuni, U. F. (2023). *Pandangan Masyarakat Terhadap Pernikahan Anak Di Bawah Umur Di Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Wati, F. (2024). Tradisi Maisi Sasuduik Dalam Perkawinan Masyarakat Minangkabau: Studi Interaksi Adat Dan Hukum Islam. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 379-399.